

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada abad globalisasi menghadapi tantangan kian kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Untuk memperkuat daya saing bangsa di tingkat internasional, sistem pendidikan dituntut mampu menciptakan SDM yang berdaya saing, kompeten, serta mumpuni dalam merespons dinamika (Quainoo et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi (Yufarika, 2023). Keterampilan tersebut menjadi pondasi penting dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menjaga daya saing peserta didik di era global.

Selaras dengan gagasan, sasaran pendidikan Indonesia berfokus pada berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan (SMK), tujuan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten, siap kerja, serta memiliki keunggulan kompetitif (Republik Indonesia, 2003). Keberhasilan pendidikan kejuruan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sebagai indikator ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

Pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), menjadi salah satu disiplin ilmu yang berposisi strategis dalam mengasah keterampilan dasar siswa adalah mata pelajaran akuntansi dasar yang dipelajari pada kelas X. Mata pelajaran ini menjadi fondasi bagi pemahaman materi akuntansi pada tingkat yang lebih lanjut karena peserta didik mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar seperti persamaan dasar akuntansi, pencatatan transaksi, hingga proses penyusunan laporan keuangan. Penguasaan konsep dasar tersebut sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi akuntansi yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Namun, karakteristik materi akuntansi yang menuntut pemahaman konsep, ketelitian, serta kemampuan berpikir logis seringkali membuat mata pelajaran ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar menjadi penting untuk dikaji.

Namun demikian, capaian hasil belajar anak nasional memperlihatkan ketimpangan data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359 poin, matematika 366 poin, dan sains 383 poin. Sedangkan rata-rata OECD masing-masing mencapai 476, 472, dan 485 poin data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara peserta OECD.

Tabel 1. 1 Nilai Asesmen Akhir Semester Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Kelas	Mencapai KKTP (>75)	Belum Mencapai KKTP (<75)
1	SMK Negeri 14 Jakarta	X AK 1	36	80,18	32	4
2		X AK 2	36	77,53	28	8
3	SMK Negeri 44 Jakarta	X AK 1	34	79,3	28	6
4		X AK 2	36	77,8	28	8
5	SMK Negeri 3 Jakarta	X AK 1	36	79,79	31	5
Jumlah				78,92	178	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil asesmen akhir semester materi akuntansi dasar kelas X tahun 2025/2026 memiliki mayoritas siswa sudah berada di atas kriteria minimal (KKTP) sebesar 75. Dari total 178 peserta didik, sebanyak 147 siswa (82,6%) telah mencapai KKTP, sedangkan 31 siswa (17,4%) belum mencapai standar ketuntasan. Rata-rata nilai kelas secara keseluruhan sebesar 78,92 yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum telah berada di atas KKTP yang ditetapkan sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya merata, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih optimal agar seluruh peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang rendah dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan di sekitarnya. Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan

gaya belajar peserta didik dapat menyebabkan materi sulit dipahami, terutama pada mata pelajaran akuntansi yang menuntut pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Berdasarkan kondisi yang ditemukan sebagian peserta didik masih cenderung mengandalkan hafalan atau bahkan menebak jawaban saat ujian, yang mengindikasikan kurang optimalnya proses pemahaman materi.

Meskipun gaya belajar, faktor internal lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah self-efficacy. Self-efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan. Dalam pembelajaran akuntansi yang sering dianggap kompleks, self-efficacy berkontribusi nyata dalam memupuk kegigihan, percaya diri, hingga ketahanan peserta didik pada memahami materi dan menyelesaikan soal. Rendahnya self-efficacy dapat menyebabkan peserta didik mudah menyerah dan kurang optimal dalam mencapai hasil belajar.

Di samping faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik (fasilitas belajar) serta kondisi sosial (hubungan antara guru dan peserta didik maupun antar siswa). Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membangun pembelajaran yang inklusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah tidak diposisikan sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar secara langsung, melainkan sebagai variabel moderasi. Artinya, sejauh mana gaya belajar dan self-efficacy mempengaruhi hasil belajar sangat bergantung pada peran lingkungan sekolah yang dapat

bersifat mendukung atau sebaliknya. Wilayah yang mendukung memungkinkan peserta didik dengan berbagai cara belajar atau tingkat efikasi diri tetap mampu mencapai hasil maksimal.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya belajar dan hasil belajar, sebagaimana terindikasi dalam kajian Irawati et al., (2021); Ramadania et al., (2022); Simamora & Jamaluddin (2025); dan Suciani et al., (2022) membuktikan hasil adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, studi Nurnaifah et al. (2022) menemukan bahwa gaya belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga memunculkan research gap pada variabel tersebut.

Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar juga pernah dikaji sebelumnya, seperti dalam riset milik Arista, (2024); Fitriani & Pujiastuti (2021); Latifah Hidayati et al., (2023); Rorimpandey & Midun (2021); Sari et al., (2021) membuktikan hasil adanya pengaruh self- efficacy terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian Subekti & Kurniawan (2022) membuktikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat gap penelitian mengenai variabel self-efficacy.

Terdapat penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Dimana penelitian yang dilakukan oleh (Djuku et al., 2022; Simamora & Jamaluddin, 2025; Simatupang et al., 2023; Zainur Ansor & Vidya Pratiwi, (2022) membuktikan hasil adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dalam

penelitian Rochmah & Kurniawan (2022) membuktikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Maka perbedaan ini terdapat celah penelitian mengenai lingkungan sekolah.

Pemaparan tersebut peneliti mengidentifikasi keberadaan kesenjangan empiris dalam interaksi antara gaya belajar, efikasi diri, dan kawasan sekolah terhadap hasil pembelajaran. Kondisi ini didasari oleh inkonsistensi temuan terdahulu serta terbatasnya literatur yang mengkaji peran lingkungan sekolah sebagai variabel pemoderasi. Dengan demikian kajian ini berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dengan Lingkungan Sekolah sebagai Variabel Moderasi pada Siswa Kelas X di SMK Negeri Jakarta Pusat.”

1.2 Pernyataan Penelitian

Merujuk latar belakang yang telah dipaparkan, batasan masalah yang akan dikaji dalam studi ini mencakup:

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah lingkungan sekolah mampu memoderasi hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa?
4. Apakah lingkungan sekolah dapat menjadi pemoderasi bagi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, capaian yang ingin diperoleh:

1. Menganalisis pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui sejauh mana *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Membuktikan lingkungan sekolah dalam memoderasi gaya belajar terhadap hasil belajar.
4. Menguji apakah lingkungan sekolah mampu memoderasi hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini berfungsi untuk menyampaikan turut mendorong peningkatan teori serta praktek ilmu pendidikan, khususnya terkait kajian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* sebagai faktor internal terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, studi ini ikut mendukung kemajuan di bidang konsep interaksi antara faktor-faktor melalui pengujian peran daerah sekolah sebagai variabel moderasi. Namun, penelitian untuk menguji hubungan langsung antar variabel, dan memperluas kajian mengenai bagaimana kondisi lingkungan sekolah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui studi ini, peneliti memperoleh pemahaman praktis dalam mengaplikasikan tahapan riset ilmiah, diawali dari pemetaan

permasalahan, mengolah data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman peneliti mengenai keterkaitan gaya belajar dan *self-efficacy* dengan hasil belajar serta peran lingkungan sekolah memoderasi. Kejian ini juga dapat menjadi bekal pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian siswa.

b. Institusi Pendidikan

Temuan untuk gambaran kepada pihak sekolah mengenai keterkaitan gaya belajar, *self-efficacy*, dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Informasi tersebut dapat dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa serta mendukung peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Studi ini ditujukan untuk memperkaya ilmiah di lingkungan UNJ, khususnya yang membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan awal untuk acuan literatur dan referensi tambahan dalam mengkaji topik yang relevan.

Intelligentia - Dignitas